



Analisis Model Pembelajaran *Projek Based Learning* (Pjbl) Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Isyfa Robi'ah Al-Adawiyah¹, Neneng Kurnia Sandi², Rima Rahmawati Permana³, Sulastrinurmaya⁴, Ryan Dwi Puspita⁵

¹PPG Prajabatan PGSD IKIP Siliwangi, Indonesia

²PPG Prajabatan PGSD IKIP Siliwangi, Indonesia

³PPG Prajabatan PGSD IKIP Siliwangi, Indonesia

⁴PPG Prajabatan PGSD IKIP Siliwangi, Indonesia

⁵IKIP Siliwangi, Indonesia

¹ppg.isyfaaladawiyah87@program.belajar.id, ²ppg.nenengsandi68@program.belajar.id

³ppg.rimapermana11@program.belajar.id, ⁴ppg.sulastrinurmaya02@program.belajar.id,

⁵ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id

Received: 1 Juni 2024. Accepted: 20 Juni 2024. Published: 30 Juni 2024

doi: 10.22460/jpp.v3i1.22941

Abstract

This research is motivated by the importance of concentration in the learning process, especially in mathematics learning. The type of research carried out is qualitative research. The subjects in this research were 27 people, where research subjects were selected using purposive techniques, looking at student learning outcomes, then classifying them into high, medium and low learning outcome criteria. Data collection techniques were carried out using observation and student learning outcomes. The data analysis technique uses the Project Based Learning Model with four activities carried out, namely: data collection, data reduction, data display, and verification/drawing conclusions. The results showed that the 27 research subjects had different levels of learning concentration. Subjects 1-9 with high learning outcomes meet 6 indicators of learning concentration and do not meet 3 indicators of learning concentration. Subjects 1-9 got a score of 58.82 and were classified as having a medium level of concentration. Subjects 10-18 with moderate learning outcomes meet 7 indicators of learning concentration and do not meet 2 indicators of learning concentration. Subjects 10-18 got a score of 70.58 and were classified as having a medium level of concentration. Meanwhile, subjects 19-27 with high learning outcomes met seven indicators of learning concentration and did not meet 2 indicators of learning concentration. Subject C got a score of 82.35 and was classified as having a high level of concentration. In conclusion, with a good understanding of the factors that influence concentration and the application of appropriate strategies, a person can improve his concentration and achieve better results in various activities.

Keywords: *learning concentration, pjbl, students.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya konsentrasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 27 orang, dimana pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposive, melihat dengan hasil belajar siswa, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam kriteria hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan hasil belajar siswa. Teknik

analisis data menggunakan Model Project Based Learning dengan empat aktivitas yang dilakukan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27 subjek penelitian memiliki tingkat konsentrasi belajar yang berbeda. Subjek 1-9 dengan hasil belajar tinggi memenuhi 6 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 3 indikator konsentrasi belajar. Subjek 1-9 mendapatkan skor 58,82 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi sedang. Subjek 10-18 dengan hasil belajar sedang memenuhi 7 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 2 indikator konsentrasi belajar. Subjek 10-18 mendapatkan skor 70,58 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi sedang. Sedangkan subjek 19-27 dengan hasil belajar tinggi memenuhi tujuh indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 2 indikator konsentrasi belajar. Subjek C mendapatkan skor 82,35 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi tinggi. Kesimpulannya, dengan pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi dan penerapan strategi yang tepat, seseorang dapat meningkatkan konsentrasinya dan mencapai hasil yang lebih baik dalam berbagai aktivitas.

Kata Kunci: konsentrasi belajar, pjbl, peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam perkembangan individu dalam era sekarang. Berkembangnya teknologi dan informasi yang sudah terjadi saat ini, menuntut anak untuk lebih bisa cerdas dan kreatif. Namun, perkembangan anak berhubungan dengan pendidikannya. Dalam Pendidikan juga perlu adanya perkembangan tentang cara pembelajarannya. Pembelajaran yang sangat efektif dan menarik akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar anak (Putri, 2023). Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa secara mandiri dengan kriteria bahwa dalam pembelajaran tersebut juga akan meningkatkan daya pikir siswa menuju metakognitif seperti berpikir kritis terhadap proyek yang akan dikerjakan melalui permasalahan yang ditemukan oleh siswa (Hayu & Anggraeni, 2024). Menurut Ma'ruf et al. (2023) Pembelajaran yang efektif membutuhkan konsentrasi dan fokus yang tinggi dari siswa. Slameto (2010) mengatakan bahwa konsentrasi belajar siswa sering kali terganggu oleh banyak faktor, seperti kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam, suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan, kondisi kesehatan jasmani, dan kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan kurangnya hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan. Keaktifan peserta didik pun menjadi permasalahan yang intens dilapangan, dengan peserta didik yang aktif mengakibatkan proses pembelajaran tidak kondusif. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan upaya peningkatan konsentrasi peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran *projek based learning* (PjBL). Model PjBL merupakan model pembelajaran student centered, dimana siswa aktif dalam melaksanakan pembelajaran (Nuryani et al., 2023). Menurut Putri

(2023) *project based learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan siswa kedalam sebuah proyek nyata. PjBL melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok ataupun individu dengan waktu tertentu sehingga menghasilkan produk yang dipresentasikan kepada orang lain (Herowati, 2023).

Dengan penggunaan model pembelajaran *projek based learning* (PjBL) bertujuan konsentrasi peserta didik bisa berpusatkan pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka dari itu peneliti mengambil judul tentang analisis model pembelajaran projek based learning (pjbl) terhadap konsentrasi belajar peserta didik di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya.(Hasan et al., 2013). adapun pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah observasi dengan menggunakan instrument lembar observasi pada kegiatan pembelajaran. Observasi adalah proses pengumpulan informasi *open ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi/mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian (Creswell, 2015). Dengan menggunakan rumus analisis data sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100$$

Adapun konversi persentase skor lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Skor

Interval Persentase %	Kriteria
$80 \leq P \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 \leq P \leq 80$	Tinggi
$40 \leq P \leq 60$	Sedang
$20 \leq P \leq 40$	Rendah
$0 \leq P \leq 20$	Sangat Rendah

Kemudian peneliti menggunakan perhitungan untuk menghitung dan mengolah dari hasil belajar peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Akhir

Nilai Akhir			
≥ 91	≥ 81	≥ 71	≤ 70
Sangat terampil	Terampil	Cukup terampil	Perlu Bimbingan

Pedoman Penskoran =

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti mengolah data menggunakan perhitungan dari lembar observasi yang di isi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai Lembar Obsevasi			Jumlah	Persentase
		1	2	3		
1	A	0	4	9	13	86,7%
2	B	0	6	6	12	80,0%
3	C	0	4	9	13	86,7%
4	D	0	2	12	14	93,3%
5	E	0	4	9	13	86,7%
6	F	0	4	9	13	86,7%
7	G	0	0	15	15	100,0%
8	H	0	2	12	14	93,3%
9	I	0	8	3	11	73,3%
10	J	0	6	6	12	80,0%
11	K	0	4	9	13	86,7%
12	L	0	2	12	14	93,3%
13	M	0	4	9	13	86,7%
14	N	0	4	9	13	86,7%
15	O	0	0	15	15	100,0%
16	P	0	2	12	14	93,3%
17	Q	0	8	3	11	73,3%
18	R	0	4	9	13	86,7%
19	S	0	0	15	15	100,0%
20	T	0	2	12	14	93,3%
21	U	0	8	3	11	73,3%
22	V	0	2	12	14	93,3%
23	W	0	8	3	11	73,3%
24	X	0	6	6	12	80,0%
25	Y	0	4	9	13	86,7%
26	Z	0	2	12	14	93,3%
27	AA	0	4	9	13	86,7%
28	AB	0	6	6	12	80,0%
RATA-RATA						86,9%

Dari data di atas menunjukkan perolehan persentase yang diperoleh dari lembar observasi dimana persentase yang didapatkan adalah 86,9% dengan kriteria sangat tinggi. Artinya penggunaan model pembelajaran *projek based learning* (PjBL) sangat baik untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil dari proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perolehan Nilai Proyek

No	Nama	Hasil Karya				Kreativitas dan estika				Penyelesaian masalah dan kemandirian				Pemahaman Konsep				Skor	Jumlah Akhir	Nilai	Katego	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	PD 1			√			√			√						√			13	81,3	B	
2.	PD 2			√			√					√			√				13	81,3	B	
3.	PD 3			√			√					√		√					11	75	C	
4.	PD 4				√		√					√			√				13	81,3	B	
5.	PD 5				√				√			√			√				15	93,8	A	
6.	PD 6			√			√					√			√				12	75	C	
7.	PD 7			√					√			√			√				14	87,5	B	
8.	PD 8				√		√					√			√				14	87,5	B	
9.	PD 9				√				√			√		√					14	87,5	B	
10.	PD 10				√				√			√			√				15	93,8	A	
11.	PD 11			√			√					√				√			14	87,5	B	
12.	PD 12				√				√			√				√			16	100	A	
13.	PD 13			√			√					√			√				12	75	C	
14.	PD 14			√			√					√			√				12	75	C	
15.	PD 15				√				√			√			√				14	87,5	B	
16.	PD 16				√				√				√			√			16	100	A	
17.	PD 17				√		√					√			√				13	81,3	B	
18.	PD 18			√			√					√			√				12	75	C	
19.	PD 19			√			√					√			√				12	75	C	
20.	PD 20				√		√					√		√					13	81,7	B	
21.	PD 21				√		√					√		√					12	75	C	
22.	PD 22				√				√				√			√			15	93,8	A	
23.	PD 23			√			√					√			√				12	75	C	
24.	PD 24				√		√					√			√				13	81,7	B	
25.	PD 25				√		√					√		√					12	75	C	
26.	PD 26				√				√			√		√					12	75	C	
27.	PD 27				√		√			√				√					11	75	C	
Rata-Rata																					81,9	B

Dari data di atas menunjukkan nilai-nilai rata-rata dari hasil proyek yang dilakukan oleh peserta didik yaitu 81,9 yang artinya terampil. Dengan penggunaan model ini pun dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Project based learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan siswa kedalam sebuah proyek nyata. Selain itu, dalam proyek yang dikembangkan melibatkan siswa secara mandiri dengan kriteria bahwa dalam pembelajaran tersebut juga akan meningkatkan daya pikir siswa menuju metakognitif seperti berpikir kritis terhadap proyek yang akan dikerjakan melalui permasalahan yang ditemukan oleh siswa (Putri, 2023);(Hayu & Anggraeni, 2024). Sehingga secara tidak langsung pembelajaran ini akan melibatkan pembelajar dalam investigasi konstruktif.

PjBL melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok ataupun individu dengan waktu tertentu sehingga menghasilkan produk yang dipresentasikan kepada orang lain Herowati (2023). Menurut Wahyuni (2019) sebuah proyek memuat tugas berdasarkan permasalahan (*problem*) sebagai langkah awal dalam menuntun peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir berupa produk seperti laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi. Saat penerapan PjBL peserta didik dituntut untuk bertindak aktif sedangkan guru bertugas sebagai motivator, fasilitator yang mengarahkan dan membimbing peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori tetapi dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran (Afriana, dkk, 2016).

PjBL merupakan bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah dan menciptakan karya untuk menjawab permasalahan (Makrufi, dkk, 2018). Adapun langkah-langkah menggunakan model PjBL adalah sebagai berikut: a) penentuan pertanyaan mendasar, pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan, pertanyaan merupakan langkah awal penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas dimana guru harus mengangkat topik yang relevan atau sesuai dengan realitas dunia nyata peserta didik untuk selanjutnya dilakukan penyelidikan; (b) mendesain perencanaan proyek, perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, perencanaan berisi tentang aturan serta pemilihan aktivitas yang mendukung jawaban dari pertanyaan dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek; (c) menyusun jadwal, guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. aktivitas pada tahap ini yaitu membuat alokasi waktu dan batas waktu akhir dalam menyelesaikan proyek (d) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses; (e) menguji hasil, penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta

didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya; dan (f) mengevaluasi pengalaman, pada tahap akhir guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan baik secara individu maupun kelompok (Devi, *et al*, 2019);(Herowati, 2023).

Dengan mengikuti langkah dalam Pjbl, guru dapat memastikan bahwa model PjBL diimplementasikan dengan efektif, meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif, relevansi materi, dan tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran. PjBL menyediakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif yang dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif, relevansi materi, kolaborasi, dan pemberian tanggung jawab (Slameto, 2010);(Ma'ruf et al., 2023). Konsentrasi belajar merupakan suatu aspek psikologis yang terkadang tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri sendiri yang sedang belajar. Konsentrasi belajar adalah suatu hal yang sulit untuk diatasi oleh siswa, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Untuk dapat membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama, ketelatenan guru dalam menghadapi siswa dan juga bimbingan serta perhatian guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar (Navia & Yulia, 2017); (Setiani, *et al.*, 2014); (Riinawati, 2021).

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa persentasenya mencapai 86,9% dengan kriteria sangat tinggi. Artinya penggunaan model pembelajaran *projek based learning* (PjBL) sangat baik untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari proyek yang dilakukan oleh peserta didik didapatkan nilai-nilai rata-rata dari hasil proyek yang dilakkan oleh peserta didik yaitu 81,9 yang artinya terampil. Dengan penggunaan model inipun dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan kreativitas peserta didik. Penggunaan model PjBL juga dapat menciptakan kondusifitas pembelajaran dengan baik, karena peserta didik terfokus kan dengan proyek yang harus dibuat dan diselesaikan,

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada KEMENDIKBUDRISTEK yang telah memberikan kami beasiswa pendidikan untuk mengikuti kegiatan pendidikan profesi guru (PPG) prajabatan gelombang 1 2023 di kampus IKIP Siliwangi. Serta tidak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada ibu Dr. Ryan Dwi Puspita, M.Pd dan Bapak Jajang Bayu Kelana, M.Pd yang telah memberikan masukan dan membantu dalam penyusunan artikel ini, sehingga artikel ini dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Project based learning integrated to stem to enhance elementary school's students scientific literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 261-267.
- Creswell, JW (2015). Penelitian pendidikan: Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian kuantitatif dan kualitatif (Edisi Kelima). Pearson.
- Hasan, Harahap, Hasibuan, Rodliyah, Thalbah, Ratnaningsih, & Hum (2013). METODE PENELITIAN KUALITATIF.
- Hayu, W.R.R., & Anggraeni, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Pelajaran IPAS: Teknik Eco Printing. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2673–2684. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12558>
- Herowati, H. (2023). ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MATERI PERUBAHAN FISIKA DAN KIMIATERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Penelitian dan Pengetahuan Inovasi*, 2(12), 4603–4612. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5672>
- Ma'ruf, A., Al'afafa, R., Hoeriyah, U., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Materi Ibadah Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Klopogodo. 11.
- Makrufi, A., Hidayat, A., & Muhardjito, M. (2018). *Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan pemecahan masalah pokok bahasan fluida dinamis* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Nuryani, H., Wijayanti, D., & Hidayati, E. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar.
- Putri, SM (2023). Analisis Peran Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dengan Pendekatan Science Edutainment Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4n65q>
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *PENDIDIKAN: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886> Slameto, 2010, belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukanti, E. U., Putra, A. P., & Devi, A. C. (2019). Innovation of project base learning (PjBL) on outdoor study for PGSD's student activity on education diffusion. *Int. J. Innov. Creat. Chang*, 5(5), 546-561.
- Wahyuni, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemahaman konsep mahasiswa mata kuliah kapita selekta matematika pendidikan dasar fkip umsu. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1).